

Situs Jurnal : <http://ejournal.stiepancasetia.ac.id/index.php/jieb>

Jilid 8 Nomor 1 Maret 2022

Hal 133 - 145

**PENGARUH HARGA BATUBARA DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP
NILAI EKSPOR BATUBARA DI WELHUNT INTERNATIONAL PTE. LTD
JAKARTA**

Mohamad Iyul Dwiana Putra, Anthonius J. Karsudjono

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah harga batubara dan kurs rupiah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai ekspor di Welhunt International Pte., Ltd. Jakarta. Metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh harga dan kurs rupiah terhadap nilai ekspor. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan 164 data sekunder yang diambil dari data perusahaan Welhunt International Pte., Ltd., dan dilakukan selama 1 bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor. Nilai signifikan pada variabel harga batubara adalah sebesar 0,000. Sedangkan variabel kurs rupiah adalah sebesar 0,023. Variabel harga batubara berpengaruh dominan terhadap nilai ekspor, dengan nilai koefisien standar beta sebesar 0,762.

Kata kunci : *Harga Batubara, Kurs Rupiah, Nilai Ekspor.*

Latar Belakang Masalah

Masuknya perusahaan asing dalam kegiatan investasi di sektor pertambangan batubara di Kalimantan Selatan secara langsung dapat merangsang dan menggairahkan iklim atau kehidupan dunia usaha, serta dapat dimanfaatkan sebagai upaya menembus jaringan pemasaran internasional melalui jaringan yang mereka miliki. Selanjutnya modal asing diharapkan secara langsung dapat mempercepat proses pembangunan ekonomi, terutama masyarakat di sekitar wilayah pertambangan batubara.

Batubara merupakan energi fosil yang sangat banyak tersedia di Indonesia dibandingkan dengan minyak dan gas bumi. Cadangan batubara Indonesia terhitung mencapai 83 persen dari total cadangan energi fosil yang ada di Indonesia. Cadangan batubara Indonesia hingga akhir tahun 2018 mencapai 21 juta ton, meningkat 3,4 persen dibandingkan tahun 2019 karena ditemukannya cadangan batubara baru di daerah Papua Barat dan daerah perbatasan Kalimantan dengan Malaysia. Dibandingkan dengan cadangan batubara dunia, cadangan batubara Indonesia total hanya 3 persen dari total cadangan batubara dunia dan 40 kali lipat lebih rendah dibandingkan cadangan batubara yang dimiliki Cina yang merupakan negara tujuan utama ekspor batubara Indonesia. Dengan tingkat produksi batubara saat ini sekitar 350 juta ton per tahun, ketersediaan batubara Indonesia diperkirakan hanya dapat mencapai hingga 75 tahun.

Produksi batubara Indonesia masih banyak diperuntukan untuk memenuhi pasar ekspor. Pada tahun 2018, ekspor batubara mencapai 79 persen dari total produksi batubara, lebih besar dibandingkan ekspor batubara periode sebelumnya sebesar 77 persen. Secara absolut juga terjadi peningkatan ekspor sebesar 31,3 juta ton dari sebelumnya 272,7 juta ton menjadi 304 juta ton pada tahun 2018. Negara-negara Asia seperti Cina, India, Jepang, Korea Selatan, Taiwan masih menjadi tujuan utama ekspor batubara Indonesia yaitu mencapai sekitar 89 persen dari total ekspor batubara Indonesia pada tahun 2018. Bahkan Cina mengimpor batubara jenis *lignite* yang biasanya tidak banyak diperdagangkan di pasar internasional karena nilai kalorinya terlalu rendah. Ada kecurigaan bahwa batubara lignit yang diimpor dari Indonesia bukan ditujukan untuk konsumsi mereka namun disimpan sebagai pengganti cadangan batubara mereka di masa mendatang. Salah satu keuntungan Indonesia sebagai negara pengekspor batubara adalah Indonesia memiliki posisi yang sangat strategis terhadap negara-negara konsumen batubara dunia.

Hampir sama dengan kondisi pada triwulan sebelumnya, kinerja ekspor Kalimantan Selatan pada triwulan II 2018 tersebut dipengaruhi penurunan ekspor hasil pertambangan batubara. Pada triwulan III 2018 ekspor Kalimantan Selatan (ke luar negeri dan provinsi lain) masih menunjukkan kontraksi meskipun tidak sedalam triwulan sebelumnya. Secara total, ekspor Kalimantan Selatan mengalami penurunan sebesar 1,2%, setelah pada triwulan II 2018 turun sebesar 2,1%. Hampir sama dengan kondisi pada triwulan sebelumnya, kinerja ekspor Kalimantan Selatan pada triwulan III 2018 tersebut dipengaruhi penurunan ekspor hasil pertambangan batubara ke luar negeri.

Welhunt International PTE. LTD adalah perusahaan asing yang beraktivitas usaha di Indonesia. Kegiatan operasional usaha dari perusahaan ini adalah melakukan pembelian batubara dari perusahaan-perusahaan tambang di Indonesia, yang selanjutnya diekspor ke beberapa Negara tujuan. Perusahaan ini memiliki wilayah usaha di 17 negara termasuk Inggris, AS, Belgia, Norwegia, Singapura, Australia, India, Rusia, Hongkong, Vietnam, Filipina, Indonesia dan lain-lain, dan berpusat (*headquarter*) di Taiwan. Secara kontinuitas, perusahaan melakukan pengiriman batubara kepada pembeli di luar negeri dengan kapasitas pemenuhan permintaan batubara yang telah ditetapkan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai ekspor batubara pada Welhunt International PTE. LTD, antara lain harga batubara yang terjadi, dimana hal tersebut merupakan suatu aspek yang menjadi pertimbangan perusahaan dalam pemenuhan kebutuhan batubara dari pembeli.

Indeks harga batubara yang terjadi pada Tahun 2020 dengan nilai indeks tertinggi untuk semua kategori adalah pada bulan Desember. Sedangkan indeks terendah adalah pada bulan September. Indeks harga batubara tersebut terjadi berdasarkan indeks penawaran dan permintaan batubara, nilai kurs Rupiah, kategori jenis batubara, dan kondisi perekonomian global.

Uang Rupiah terhadap US Dollar tertinggi adalah pada bulan April, yaitu sebesar Rp. 14.875 per US Dollar, sedangkan nilai terendah adalah sebesar Rp. 13.655 per US Dollar. Peningkatan kurs Rupiah terhadap US Dollar tertinggi adalah pada bulan Maret, yaitu sebesar 1.963 poin, sedangkan penurunan terendah adalah pada bulan April, yaitu sebesar 1.435 poin.

Setiap tahunnya Welhunt International PTE. LTD Jakarta menetapkan target ekspor batubara, dimana pada tahun 2019 dan 2020 target ekspor batubara adalah sebesar 2.500.000 mt,

sedangkan pada tahun 2021 adalah sebesar 3.000.000 mt.

Tahun 2020 persentase capaian ekspor Welhant International PTE. LTD adalah sebesar 62,03%, atau mengalami penurunan sebesar 28,53% dari tahun 2019. Sedangkan tahun 2021 perusahaan berhasil mencapai target ekspor batubara sebesar 81,55%, atau meningkat sebesar 19,52% dari tahun 2020. Meskipun demikian perusahaan menganggap bahwa capaian persentase ekspor tersebut masih memiliki kecenderungan yang rendah, dimana pada tahun 2022 perusahaan telah menetapkan target ekspor yang lebih tinggi, yaitu sebesar 5.500.000 sehingga hal tersebut menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk dapat memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekspor batubara.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Harga Batubara dan Kurs Rupiah terhadap Nilai Ekspor Batubara di Welhant International Pte. Ltd.

Landasan Teoritis

1. Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang di lakukan antar negara atau pemerintah negara dengan negara lain yang menjalani suatu hubungan perdagangan yang sesuai kesepakatan antar kedua belah pihak yang melakukan perdagangan internasional tersebut. Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antar perseorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain (Setiawan dan Lestari, 2011:1).

Menurut Setiawan dan Lestari (2011:13), setiap negara yang melakukan perdagangan dengan negara lain tentu akan memperoleh manfaat bagi negara tersebut antara lain:

- a. Meningkatkan hubungan persahabatan antar negara
Perdagangan antar negara dapat mewujudkan hubungan persahabatan. Jika hubungan ini terjalin dengan baik, ia dapat meningkatkan hubungan persahabatan antar negara-negara tersebut. Mereka dapat semakin akrab dan saling membantu bulamana mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan.

- b. Kebutuhan setiap negara dapat tercukupi
Dengan perdagangan internasional, suatu negara yang masuk kekurangan dalam memproduksi suatu barang dapat dipenuhi dengan mengimpor barang dari negara yang mempunyai kelebihan hasil produksi. Sebaliknya negara yang mempunyai kelebihan hasil produksi barang dapat mengekspor barang tersebut ke negara yang kekurangan. Dengan demikian kebutuhan setiap negara dapat tercukupi.
- c. Mendorong kegiatan produksi barang secara maksimal
Salah satu tujuan suatu negara perdagangan internasional adalah memperluas pasar di luar negeri. Jika pasar luar negeri semakin luas, maka produksi dalam negara terdorong semakin meningkat. Dengan demikian, para pengusaha terdorong semakin menghasilkan barang produksi secara besar-besaran.
- d. Mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi
Perdagangan antar negara memungkinkan suatu negara untuk mempelajari teknik produksi yang lebih efisien. Perdagangan luar negeri memungkinkan negara tersebut mengimpor mesin-mesin atau alat-alat modern untuk melaksanakan teknik produksi dan cara produksi yang lebih baik. Dengan demikian, teknologi yang lebih modern dapat meningkatkan produktivitas dan dapat mengadakan spesialisasi produksi.
- e. Setiap negara dapat mengadakan spesialisasi produksi
Perdagangan internasional dapat mendorong setiap negara sumber daya alam, tenaga kerja modal dan keahlian secara maksimal. Suatu negara yang memiliki produk unggulan, dapat bersaing dengan produk dari luar negeri.
- f. Memperluas lapangan kerja
Jika pasar luar negeri semakin meluas, maka barang atau jasa yang dihasilkan juga semakin bertambah. Peningkatan hasil produksi meningkatkan kebutuhan tenaga kerja bagi perusahaan sehingga membuka kesempatan kerja baru dan mengurangi pengangguran.
Sejalan dengan yang dikemukakan diatas, Sugihariani (2012), beberapa manfaat perdagangan internasional antara lain:
 - a. Mendatangkan devisa yang besar terutama bagi eksportir dan produsen.

- b. Kenakian sisi ekspor akan menambah produksi /volume produksi yang berakibat pada tersedianya kesempatan kerja baru.
- c. Terjadinya transfer barang yang akan diikuti dengan masuknya modal ke dalam negeri
- d. Terjadinya transfer teknologi dari luar ke dalam negeri

2. Harga

Menurut Kotler dan Armstrong (2012) Dalam arti yang sempit harga (*price*) adalah jumlah yang ditagihkan atas suatu produk atau jasa, lebih luas lagi harga adalah jumlah semua nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa. Menurut Andi (2015:128) Harga menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi pilihan seorang pembeli, harga cukup berperan dalam menentukan pembelian konsumen, untuk itu sebelum menetapkan suatu harga, perusahaan melihat beberapa referensi harga suatu produk dinilai cukup tinggi dalam penjualan.

Suatu harga barang atau jasa yang telah ditetapkan oleh perusahaan akan berdampak pada perekonomian secara mikro (bagi konsumen dan perusahaan) maupun makro (bagi perekonomian secara umum). Berikut beberapa peranan harga:

- a. Bagi perekonomian
Harga produk akan mempengaruhi tingkat upah, dan laba suatu perusahaan karena harga merupakan regulator dasar dalam sistem perekonomian, untuk itu harga berpengaruh terhadap alokasi faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, tanah, modal waktu dan kewirausahaan (*entrepreneurship*).
- b. Bagi konsumen
Harga merupakan hal yang cukup sensitif pada konsumen dalam pembelian suatu produk. Namun disamping faktor harga, terdapat faktor-faktor lain yang juga menjadi pertimbangan konsumen dalam memutuskan pembelian seperti layanan, nilai (*value*), fitur produk dan kualitas. Beberapa konsumen menganggap jika harga mahal maka mempunyai kualitas yang tinggi.
- c. Bagi perusahaan
Harga suatu produk ditetapkan setelah hasil proses yang panjang hal ini sangat didasari karena harga merupakan satu-satunya elemen bauran pemasaran yang mendatangkan pendapatan untuk perusahaan dibandingkan dengan bauran

pemasaran lainnya justru membutuhkan pengeluaran dana yang tidak sedikit, seperti promosi, dan iklan.

Menurut Boediono (2011), perdagangan akan terjadi pada suatu perbandingan harga tertentu, perbandingan ini disebut harga relatif atau rasio harga atau kadang-kadang juga di sebut dasar pertukaran. Dengan begitu setiap negara menekan pada efisiensi produksi dan sumberdaya yang digunakan untuk menciptakan output dan menilainya dengan perbandingan harga hasil output yang sama di negara lain.

Bila masing-masing negara mempunyai alat tukarnya sendiri maka perdagangan internasional mengharuskan adanya angka pembanding antara nilai satu mata uang dengan mata uang lain. Kemudian agar perdagangan internasional tidak terhambat, penduduk di negara-negara mencari mata uang yang memiliki kriteria-kriteria yang stabil atau mendekati nilai emas. Ciri-ciri tersebut:

- a. Setiap Negara percaya bahwa nilai mata uang tersebut akan di terima oleh negara lain sebagai pembayaran transaksi internasional.
- b. Nilai mata uang tersebut sangat stabil.

Berdasarkan hal tersebut, maka ditetapkanlah Dolar Amerika Serikat di dalam Perekonomian dunia sebagai pembayaran pada transaksi internasional. Namun, sebenarnya tidak hanya mata uang ini yang menjadi pembayaran transaksi internasional, mata uang-mata uang “keras” (*hard currencies*) seperti Poundsterling Inggris, franc Swiss, dan mata uang lain-lain yang telah di setujui oleh kesepakatan negara tertentu sebagai angka pembanding transaksi Internasionalnya.

3. Kurs Rupiah (Nilai Tukar)

Kurs Rupiah (nilai tukar) adalah sebuah perbandingan nilai mata uang ketika terjadi pertukaran yang melibatkan dua mata uang yang berbeda. Transaksi ini akan menimbulkan permintaan dan penawaran terhadap mata uang tertentu, berikut ini beberapa pengertian mengenai nilai tukar.

Menurut Ekananda (2014:168) bahwa *kurs* merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang Negara lain. *Kurs* memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena *kurs* memungkinkan kita menerjemahkan hargaharga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama. Sedangkan menurut

Nopirin (2012:163) bahwa harga di dalam pertukaran dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tertentu, perbandingan nilai inilah yang disebut sebagai “*exchange rate*”. Sukirno (2011:397) menjelaskan bahwa nilai tukar mata uang (*exchange rate*) atau sering disebut *kurs* merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. *Kurs* merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun vairabel-variabel makro ekonomi yang lainnya.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, sampai pada pemahaman penulis bahwasannya nilai tukar adalah suatu harga atau nilai mata uang sebuah negara terhadap nilai mata uang lainnya, yang mana nilai tukar ini memiliki peranan yang sangat penting terhadap aktivitas perekonomian suatu negara.

Menurut Sukirno (2011:397) sistem nilai tukar dibedakan menjadi 2 (dua) sistem, yaitu:

- a. Sistem *kurs* tetap Sistem *kurs* tetap (*fixed exchange rate*) adalah penentuan sistem nilai mata uang asing dimana bank sentral menetapkan harga berbagai mata uang asing tersebut dan harga tersebut tidak dapat diubah dalam jangka masa yang lama. Pemerintah (otoritas moneter) dapat menentukan *kurs* valuta asing dengan tujuan memastikan *kurs* yang berwujud tidak akan menimbulkan efek yang buruk atas perekonomian. *Kurs* yang ditetapkan ini berbeda dengan *kurs* yang ditetapkan melalui pasar bebas.
- b. Sistem *Kurs* Fleksibel Sistem *kurs* fleksibel adalah penentuan nilai mata uang asing yang ditetapkan berdasarkan perubahan permintaan dan penawaran di pasaran valuta asing dari hari ke hari.

Menurut Ekananda (2014:314) terdapat 3 (tiga) sistem nilai tukar yang dipakai suatu negara, yaitu:

- a. Sistem *kurs* bebas (*Floating*) Dalam sistem ini tidak ada campur tangan pemerintah untuk menstabilkan nilai *kurs*. Nilai tukar *kurs* ditentukan oleh permintaan dan penawaran terhadap valuta asing.
- b. Sistem *kurs* tetap (*fixed*) Dalam sistem ini pemerintah atau bank sentral negara yang bersangkutan turut campur secara aktif dalam pasar valuta asing dengan

membeli atau menjual valuta asing jika nilainya menyimpang dari standar yang telah ditentukan.

- c. Sistem *kurs* terkontrol atau terkendali (*controlled*) Dalam sistem ini pemerintah atas bank sentral negara yang bersangkutan mempunyai kekuasaan eksklusif dalam menentukan alokasi dari penggunaan valuta asing yang tersedia.

Menurut Madura dan Fox (2011:108) terdapat 3 (tiga) faktor utama yang mempengaruhi pergerakan nilai tukar, yaitu:

- a. Faktor Fundamental
Faktor fundamental berkaitan dengan indikator ekonomi seperti inflasi, suku bunga, perbedaan relatif pendapatan antar negara, ekspektasi pasar dan intervensi bank sentral.
- b. Faktor Teknis
Faktor teknis berkaitan dengan kondisi permintaan dan penawaran devisa pada saat tertentu. Apabila ada kelebihan permintaan sementara penawaran tetap, maka harga valuta asing akan terapresiasi. Sebaliknya apabila ada kekurangan permintaan sementara penawaran tetap, maka nilai valuta asing akan terdepresiasi.
- c. Sentimen pasar
Sentimen pasar lebih banyak disebabkan oleh rumor atau berita politik yang bersifat insidental, yang mendorong harga valuta asing naik atau turun secara tajam dalam jangka pendek. Apabila rumor atau berita sudah berlalu, maka nilai tukar akan kembali normal.

Menurut Sukirno (2012:209) mengungkapkan bahwa nilai *kurs* mengalami perubahan setiap saat. Perubahan nilai *kurs* valuta asing umumnya berupa:

- a. Apresiasi dan Depresiasi
Apresiasi adalah kenaikan nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang asing. Sedangkan depresiasi adalah penurunan nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang asing. Kedua hal tersebut sepenuhnya tergantung pada kekuatan pasar (permintaan dan penawaran valuta asing) baik dalam negeri maupun luar negeri.
- b. Revaluasi atau Devaluasi
Naik turunnya nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang asing dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah. Perbedaannya dengan apresiasi atau depresiasi diantaranya adalah revaluasi atau devaluasi dinyatakan secara resmi oleh pemerintah, dilakukan secara

mendadak dan ada perbedaan selisih *kurs* yang besar antara sebelum dan sesudah revaluasi atau devaluasi

4. Ekspor

Menurut pasal 1 ayat 14 Undang-Undang No. 17 Tahun 2006, Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Daerah pabean adalah wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan dan ruang udara di atasnya, serta tempat-tempat tertentu di Zona Ekonomi Eksklusif dan Landas Kontinen yang di dalamnya berlaku Undang-Undang Kepabeanaan.

Menurut Mankiw (2006), Ekspor adalah barang dan jasa yang di produksi di dalam negeri yang di jual secara luas di luar negeri. Dengan begitu, ekspor meliputi seperti perdagangan antar pulau atau antar wilayah di dalam negeri dengan sebisa mungkin untuk dapat menjangkau konsumen seluas-luasnya.

Menurut Sukirno (2016), Secara fisik ekspor diartikan sebagai pengiriman dan penjualan barang-barang buatan dalam negeri ke Negara-negara lain. Pengiriman ini akan menimbulkan aliran pengeluaran yang masuk ke sektor perusahaan, dengan demikian pengeluaran agregat akan akan meningkat sebagai akibat dari kegiatan mengekspor barang dan jasa dan pada akhirnya keadaan ini akan menyebabkan peningkatan dalam pendapatan nasional.

Banyak faktor yang akan menentukan dan pada dasarnya kepentingan ekspor di sesuatu Negara berbeda dengan Negara lain. Suatu Negara dapat mengekspor barang produksinya ke Negara lain apabila barang tersebut diperlukan Negara lain dan mereka tidak dapat memproduksi barang tersebut atau produksinya tidak dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Menurut Mankiw (2006), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor bersih (net ekspor) meliputi:

- a. Selera konsumen untuk barang-barang yang di produksi di dalam dan luar negeri.
- b. Harga barang-barang di luar dan di dalam negeri.
- c. Nilai tukar (*kurs*) yang menenukan jumlah mata uang domestik yang di perlukan untuk membeli mata uang asing.
- d. Pendapatan konsumen di dalam dan di luar negeri
- e. Biaya membawa barang dari satu negara ke negara lain.
- f. Kebijakan pemerintah terhadap perdagangan Internasional.

Faktor yang lebih penting lagi adalah kemampuan dari negara tersebut untuk mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing dalam pasaran luar negeri. yang dimaksud adalah mutu dan harga barang yang di ekspor tersebut haruslah paling sedikit sama baiknya dengan yang diperjual-belikan dalam pasar luar negeri (Sukirno, 2016).

5. Hubungan Antar Variabel Penelitian

a. Pengaruh Harga terhadap Nilai Ekspor Batubara

Harga internasional (*word price*) merupakan harga suatu barang yang berlaku di pasar dunia. Jika harga internasional lebih tinggi dari pada harga domestik, maka ketika perdagangan mulai dilakukan, dengan suatu negara akan cenderung menjadi eksportir. Para produsen dinegara tersebut tertarik untuk memanfaatkan harga yang lebih tinggi di pasar dunia dan mulai menjual produknya pada pembeli dinegara lain. Harga sesuatu barang merupakan salah satu faktor penting yang menentukan apakah sesuatu barang akan diimpor atau diekspor. Barang-barang dalam negeri yang dapat dijual dengan harga yang relatif murah akan menaikkan ekspor dan apabila harganya naik maka ekspornya akan berkurang. Pengurangan harga barang impor akan menambah jumlah impor, dan sebaliknya, kenaikan harga impor akan mengurangi impor. (Boediono, 2011).

Penelitian Kumbayana (2015), Safitri (2020), Wijaya (2018), dan Dauvin (2013) menghasilkan kajian empiris bahwa harga berpengaruh terhadap nilai ekspor sehingga perubahan yang terjadi pada harga akan berdampak secara langsung terhadap perubahan nilai ekspor yang terjadi.

b. Pengaruh Kurs Rupiah terhadap Nilai Ekspor Batubara

Ekspor sangat bergantung pada nilai tukar, karena nilai tukar merupakan alat penentu harga barang yang akan di ekspor. Jika nilai tukar mengalami apresiasi maka suatu negara atau perusahaan akan melakukan ekspor (Denburg, 1994). Hubungan nilai tukar dengan ekspor dapat dijelaskan dengan konsep teori penawaran, penawaran disini adalah ekspor dari negara yang melakukan perdagangan luar negeri. Sedangkan harga yang dimaksud yaitu kurs. Dalam teori penawaran jika harga naik, maka penawaran akan komoditas akan naik,

tetapi sebaliknya jika harga valuta asing rendah, maka barang yang ditawarkan juga akan berkurang (Sukirno, 2000). Jadi hubungan nilai tukar dan ekspor adalah positif (Suresmiathi, dkk, (2015).

Penelitian Kumbayana (2015), Pratama (2016), Safitri (2020), Wijaya (2018), dan Dauvin (2013) menghasilkan kajian empiris bahwa kurs nilai Rupiah terhadap Dollar Amerika berpengaruh terhadap nilai ekspor sehingga fluktuasi nilai tukar mata uang rupiah yang terjadi akan berdampak secara langsung terhadap perubahan nilai ekspor yang terjadi.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang merupakan penelitian di mana data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang sifat sesuatu yang berlangsung pada saat riset dilakukan, yaitu melakukan pemaparan tentang pengaruh harga, kurs Rupiah terhadap Dollar AS terhadap nilai ekspor batubara di Welhunt International Pte. Ltd.

Variabel yang dikemukakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen), yaitu sebagai berikut.

1. Harga (X1), yaitu adalah jumlah yang ditagihkan atas suatu produk atau jasa, lebih luas lagi harga adalah jumlah semua nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa Andi (2015), dalam penelitian ini yang dikemukakan adalah harga jual batubara. Faktor ini diukur berdasarkan harga batubara dalam satuan US Dollar per metrik ton.
2. Kurs Rupiah (X2), yaitu harga mata uang Rupiah relatif terhadap mata uang negara lain (Ekananda, 2014). Kurs Rupiah diukur berdasarkan nilai atau jumlah uang rupiah per satu US Dollar, yang didapatkan dengan jalan mengunduh di www.investasi.com.
3. Nilai Ekspor Batubara (Y), yaitu batubara yang di produksi di dalam negeri yang selanjutnya dijual dengan jalan disalurkan (dikirimkan) ke luar negeri. Dengan begitu, ekspor meliputi seperti perdagangan antar Negara dengan sebisa mungkin untuk dapat menjangkau konsumen seluas-luasnya. Menurut Sukirno (2016), secara fisik ekspor diartikan sebagai pengiriman dan penjualan barang-barang buatan dalam negeri ke

Negara-negara lain. Variabel ini diukur berdasarkan nilai batubara yang diekspor dalam satuan US Dollar.

Populasi menurut Sugiyono (2016:72) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah data pengiriman (ekspor) batubara yang dilakukan Welhunt International Pte. Ltd. selama tahun 2019 sampai dengan tahun 2021, yaitu sebanyak 164 kali ekspor.

Pengambilan sampel penelitian adalah menggunakan teknik penentuan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah sebuah metode penentuan sampel bila seluruh anggota populasi digunakan untuk sampel, atau sebuah penelitian yang ingin menyajikan generalisasi dengan kesalahan yang relatif sangat kecil Sugiyono (2016). Istilah lain sampel jenuh adalah metode sensus, dimana anggota populasi dijadikan sampel, sehingga dalam penelitian ini jumlah sampel adalah sebanyak 164 item data.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 macam, yaitu sebagai berikut:

- a. Data kuantitatif adalah data yang tidak diwujudkan dalam angka-angka melainkan penjelasan yang menggambarkan keadaan perusahaan, meliputi, harga batubara, kurs Rupiah, dan nilai ekspor batubara.
- b. Data kualitatif adalah data yang diwujudkan dalam angka-angka yang menggambarkan operasional atau keadaan perusahaan, seperti data jumlah ekspor, jadwal ekspor, dan data pendukung lainnya.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penyajian skripsi adalah:

- a. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh penulis secara langsung dari sumber yang menjadi objek penelitian. Data yang bersumber dari wawancara, pengamatan suatu peristiwa, orang dan objek.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh berasal dari dokumen perusahaan itu sendiri. Beberapa sumber sekunder antara lain, informasi yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan dari dalam atau luar perusahaan, data yang tersedia dari

penelitian terdahulu, data dari situs web atau online.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. *Library Research* (Riset Perpustakaan)
Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dan bahan-bahan dari beberapa literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang dibahas.
2. *Field Research* (Riset Lapangan)
Studi lapangan dengan datang ke objek penelitian untuk melakukan pengamatan dan meminta data yang diperlukan.

Teknik analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah suatu data penelitian dengan menggunakan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan metode Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression Linier*). Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh perubahan suatu variabel terhadap variabel lainnya. Adapun persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e \text{ (Sugiyono, 2016; 277)}$$

Dimana :

- Y = Nilai Ekspor Batubara (Nilai ekspor dalam satuan US Dollar per transaksi ekspor)
 a = Konstanta
 b = Koefisien Regresi
 X₁ = Harga Batubara (dalam satuan US Dollar per mt)
 X₂ = Kurs Rupiah (Perbandingan nilai rupiah dalam 1 US Dollar)
 e = Standar Error

Uji pengaruh secara simultan yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan uji F, dimana fungsinya untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel Dependen. Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji t yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018;99).

Hasil Penelitian

1. Harga Batubara

Harga batubara tertinggi pada tahun 2019 adalah sebesar US \$ 79,40, yaitu pada tanggal 28 Agustus 2019. Sedangkan harga batubara terendah adalah sebesar US \$ 13,20 yang terjadi pada tanggal 31 Oktober 2019.

Rata-rata harga batubara pada tahun 2019 adalah sebesar US \$ 57,13.

Harga batubara tertinggi pada tahun 2020 adalah sebesar US \$ 73,00, yaitu pada tanggal 13 Desember 2020. Sedangkan harga batubara terendah adalah sebesar US \$ 20,25, yaitu pada tanggal 17 Januari 2020. Rata-rata harga batubara pada tahun 2020 adalah sebesar US \$ 47,29.

Harga batubara tertinggi pada tahun 2021 adalah sebesar US \$ 187, yaitu pada tanggal 15 Nopember 2021. Sedangkan harga batubara terendah adalah sebesar US \$ 24,75, yaitu pada tanggal 17 Januari 2021. Rata-rata harga batubara pada tahun 2021 adalah sebesar US \$ 74,17.

2. Kurs Rupiah

Kurs Rupiah tertinggi pada tahun 2019 adalah sebesar Rp. 14.450, yaitu pada tanggal 12 Januari 2019. Sedangkan kurs Rupiah terendah adalah sebesar 13.935 yang terjadi pada tanggal 13 September 2019. Rata-rata kurs Rupiah pada tahun 2019 adalah sebesar Rp. 14.155,48.

Kurs Rupiah tertinggi pada tahun 2020 adalah sebesar Rp. 16.425, yaitu pada tanggal 13 Juni 2020. Sedangkan kurs Rupiah terendah adalah sebesar 13.605 yang terjadi pada tanggal 28 Maret 2020. Rata-rata kurs Rupiah pada tahun 2020 adalah sebesar Rp. 14.362,85.

Kurs Rupiah tertinggi pada tahun 2021 adalah sebesar Rp. 14.610, yaitu pada tanggal 1 Januari 2021. Sedangkan kurs Rupiah terendah adalah sebesar 13.880 yang terjadi pada tanggal 13 Maret 2021. Rata-rata kurs Rupiah pada tahun 2021 adalah sebesar Rp. 14.286,72.

3. Nilai Ekspor

Nilai ekspor batubara tertinggi pada tahun 2019 adalah sebesar US \$ 629.315.655, yaitu pada tanggal 11 Juli 2019. Sedangkan nilai ekspor batubara terendah pada tahun 2019 adalah sebesar US \$ 607.198.520, yaitu pada tanggal 3 April 2019. Rata-rata nilai ekspor batubara pada tahun 2019 adalah sebesar US \$ 618.369.974.

Nilai ekspor batubara tertinggi pada tahun 2020 adalah sebesar US \$ 722.617.875, yaitu pada tanggal 13 Juni 2020. Sedangkan nilai ekspor batubara terendah pada tahun 2020 adalah sebesar US \$ 597.504.390, yaitu pada tanggal 28 Maret 2020. Rata-rata nilai ekspor batubara pada tahun 2020 adalah sebesar US \$ 632.123.948.

Nilai ekspor batubara tertinggi pada tahun 2021 adalah sebesar US \$ 647.816.600,

yaitu pada tanggal 24 Juni 2021. Sedangkan nilai ekspor batubara terendah adalah sebesar US \$ 614.439.840, yaitu pada tanggal 13 Maret 2021. Rata-rata nilai ekspor batubara pada tahun 2021 adalah sebesar US \$ 634.106.511.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahuinya dilakukan dengan memperhatikan nilai *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dari hasil output SPSS 21 berikut :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		164
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1504995.69537
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.073
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		1.018
Asymp. Sig. (2-tailed)		.251

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Gambar 4.2 Uji Normalitas

Berdasarkan nilai signifikan pada hasil output SPSS 21 sebesar 0,251 dapat dinyatakan bahwa data variabel adalah berdistribusi normal, karena memiliki nilai lebih besar dari nilai α (0,05).

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas Data

Variabel	Tolerance	VIF
Harga Batubara (X ₁)	1,000	1,000
Kurs Rupiah (X ₂)	1,000	1,000

Sumber : Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel di tersebut, menunjukkan bahwa penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas. Karena semua pertimbangan dan syarat-syarat penelitian uji multikolinearitas sudah terpenuhi.

3. Uji Heterokedastisitas

Hasil uji *Glejser* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji *Glejser*

Variabel	Sign.	Ket.
Harga Batubara	0,117	Tidak Bergejala
Kurs Rupiah	0,804	Tidak Bergejala

Sumber : Data Diolah (2021)

Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa pada seluruh faktor penelitian tidak memiliki gejala heteroskedastisitas, karena nilai signifikan yang dihasil adalah lebih besar dari 0,05.

4. Uji Autokorelasi

Adapun nilai Durbin – Watson pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut: Tabel 4.6

Uji Autokorelasi

dL	dU	DW	4 - dU
1,7200	1,7693	1,873	2,2307

Sumber : Data Diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat ditentukan bahwa nilai *Durbin Watson* dalam model regresi sebesar 1,873 terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan (4 – du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.7

Hasil Pengolahan Data Menggunakan Regresi Linear Berganda

Tabel 4.7 Hasil Pengolahan Data Menggunakan Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig	Ket.
Konstanta	-12113964			
Harga Batubara (X ₁)	62074,712	15,131	0,000	Berpengaruh Signifikan
Kurs Rupiah (X ₂)	767,255	2,299	0,023	Berpengaruh Signifikan
Koefisien Determinasi	R	= 0,769		
	R Square	= 0,592		
	Adj. R Square	= 0,586		
	F _{hitung}	= 1,975		
Uji Hipotesis	F _{tabel}	= 116,567		
	F _{hitung}	= 3,052		
	Sign. F	= 0,000		

Sumber : Data Diolah (2021)

Secara matematis model fungsi regresi linear berganda dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = - 12113964 + 62074,712 \cdot X_1 + 767,255 \cdot X_2$$

Interpretasi persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -12113964 dimana nilai tersebut menunjukkan angka negatif menandakan bahwa apabila harga batubara, dan kurs Rupiah bersifat konstan atau tidak mengalami perubahan, maka nilai ekspor yang terjadi pada perusahaan memiliki kecenderungan menurun, atau di bawah rata-rata nilai ekspor per tahun.

- b. Peningkatan terhadap variabel Harga Batubara (X_1) sebesar 100%, maka akan meningkatkan Nilai Ekspor (Y) sebesar U \$ 62074,712.
- c. Peningkatan terhadap variabel Kurs Rupiah (X_2) sebesar 100%, maka akan meningkatkan Nilai Ekspor (Y) sebesar US \$ 767,255.

Pengujian koefisien determinasi adalah berdasarkan *model summary* statistik, yang antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R dengan nilai sebesar 0,769 atau 76,9% adalah koefisien korelasi yang menunjukkan tingkat hubungan antara variabel Harga Batubara (X_1) dan Kurs Rupiah (X_2) dengan variabel Nilai Ekspor (Y). Nilai korelasi tersebut menunjukkan tingkat hubungan yang tinggi.

Uji pengaruh secara simultan merupakan uji pengaruh secara bersama-sama untuk seluruh variabel independen terhadap variabel dependen, dimana dalam penelitian digunakan uji F. Nilai F_{hitung} yang dihasilkan adalah sebesar 116,567 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini ditinjau berdasarkan nilai F_{hitung} yang lebih besar dari nilai F_{tabel} ($116,567 > 3,052$), dan nilai signifikan yang lebih rendah dari standar alpha (0,05). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis penelitian yang pertama (H_1), yang menyatakan bahwa: Diduga variabel harga dan kurs Rupiah berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai ekspor batubara di Welhunt International Pte. Ltd. Jakarta, adalah diterima.

- b. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji t. Hasil uji hipotesis penelitian yang menggambarkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut.

- 1) Pengaruh Harga Batubara terhadap Nilai ekspor

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 15,131 dan tingkat signifikan sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa Harga Batubara (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Ekspor (Y). Pembuktian dari pernyataan tersebut adalah berdasarkan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} ($15,131 > 1,975$) dan nilai signifikan yang lebih kecil

- b. Nilai $RSquare$ dengan nilai 0,592 adalah R kuadrat, yang menunjukkan bahwa variabel independen yang diambil dalam penelitian ini memiliki tingkat hubungan dengan variabel dependen sebesar 59,2% sehingga selebihnya sebesar 40,8% adalah variabel-variabel lain yang tidak dikemukakan dalam penelitian ini.
- c. Nilai *Adjusted R Square* model regresi ini adalah sebesar 0,586 yang menunjukkan bahwa variasi atau naikturunnya Variabel Dependen (Y) dipengaruhi oleh Variabel Independen (X) sebesar 58,6%.

5. Pengujian Hipotesis

- a. Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

dari nilai α (0,05), sehingga hipotesis penelitian yang kedua (H_1), yang menyatakan bahwa: Diduga variabel harga dan kurs Rupiah berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai ekspor batubara di Welhunt International Pte. Ltd. Jakarta, adalah diterima.

- 2) Pengaruh Kurs Rupiah terhadap Nilai ekspor

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,299 dan tingkat signifikan sebesar 0,023. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kurs Rupiah (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Ekspor (Y). Pembuktian dari pernyataan tersebut adalah berdasarkan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,299 > 1,975$) dan nilai signifikan yang lebih kecil dari nilai α (0,05), sehingga hipotesis penelitian yang ketiga (H_2), yang menyatakan bahwa: Diduga variabel kurs Rupiah berpengaruh dominan terhadap nilai ekspor batubara di Welhunt International Pte. Ltd. Jakarta, adalah diterima.

- c. Pengujian Variabel Dominan

Pengujian variabel dominan adalah dengan pengukur nilai t_{hitung} dan nilai standar koefisien beta yang dihasilkan, dimana variabel Harga Batubara (X_1) memiliki nilai t_{hitung} adalah sebesar 15,131 dengan nilai standar koefisien beta sebesar 0,762. Sedangkan variabel Kurs Rupiah (X_2) memiliki nilai t_{hitung} adalah sebesar 2,299 dengan nilai standar koefisien beta sebesar 0,116. Hal ini

menunjukkan bahwa variabel Harga Batubara (X_1) berpengaruh dominan terhadap nilai ekspor batubara, sehingga hipotesis penelitian yang ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa: Diduga variabel kurs harga batubara berpengaruh dominan terhadap nilai ekspor batubara di Welhunt International Pte. Ltd. Jakarta, adalah diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh Secara Simultan

Berdasarkan hasil analisis membuktikan bahwa secara simultan harga batubara dan kurs Rupiah berpengaruh terhadap nilai ekspor. Hal ini menunjukkan bahwa harga batubara dan nilai tukar berjalan beriringan (*co-movement*) di mana perubahan pada nilai tukar akan menyebabkan perubahan pada neraca perdagangan, begitu sebaliknya perubahan neraca perdagangan akan berakibat pada naik/turunnya nilai tukar suatu negara. Dampak dari terjadinya apresiasi nilai tukar mata uang negara eksportir yang menyebabkan harga produk negara tersebut menjadi lebih tinggi. Peningkatan nilai tukar mata uang Rupiah menyebabkan meningkatnya aktivitas ekspor dikarenakan eksportir memiliki potensi untuk mendapatkan keuntungan dari selisih nilai tukar tersebut.

Hasil penelitian mendukung peneliti Kumbayana (2015), Pratama (2016), Safitri (2020), Wijaya (2018), dan Dauvin (2013) menghasilkan kajian empiris bahwa kurs nilai Rupiah dan harga berpengaruh terhadap nilai ekspor.

2. Pengaruh secara Parsial

a. Pengaruh Harga Batubara terhadap Nilai Ekspor

Berdasarkan hasil analisis membuktikan bahwa hipotesis penelitian yang mengemukakan bahwa harga batubara berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor. Hal ini menunjukkan bahwa harga batubara yang meningkat akan menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk dapat mencapai target nilai ekspor yang lebih tinggi dari sebelumnya.

Semakin tinggi harga batubara di negara tujuan maka volume ekspor batubara Indonesia ke negara tujuan akan semakin besar. Dalam pertukaran yang mengukur nilai suatu produk dalam pasar biasanya menggunakan uang. Jumlah uang

biasanya menunjukan harga suatu produk jika seseorang menginginkan membeli suatu barang dan jasa, maka orang tersebut akan mengeluarkan sejumlah uang sebagai pengganti barang atau jasa. Peningkatan harga tersebut berdampak pada banyak jumlah yang ditawarkan, karena semakin besar selisih antara harga di pasar internasional dengan harga domestik akan menyebabkan jumlah komoditi yang akan di ekspor menjadi bertambah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Boediono, (2011) yang mengemukakan bahwa jika harga internasional lebih tinggi dari pada harga domestik, maka ketika perdagangan mulai dilakukan, dengan suatu negara akan cenderung menjadi eksportir. Para produsen dinegara tersebut tertarik untuk memanfaatkan harga yang lebih tinggi di pasar dunia dan mulai menjual produknya pada pembeli dinegara lain. Harga sesuatu barang merupakan salah satu faktor penting yang menentukan apakah sesuatu barang akan diimpor atau diekspor. Barang-barang dalam negeri yang dapat dijual dengan harga yang relatif murah akan menaikkan ekspor dan apabila harganya naik maka ekspornya akan berkurang. Pengurangan harga barang impor akan menambah jumlah impor, dan sebaliknya, kenaikan harga impor akan mengurangi impor.

Hasil penelitian mendukung peneliti Kumbayana (2015), Safitri (2020), Wijaya (2018), dan Dauvin (2013) menghasilkan kajian empiris bahwa harga berpengaruh terhadap nilai ekspor sehingga perubahan yang terjadi pada harga akan berdampak secara langsung terhadap perubahan nilai ekspor yang terjadi.

b. Pengaruh Kurs Rupiah terhadap Nilai Ekspor

Berdasarkan hasil analisis membuktikan bahwa hipotesis penelitian yang mengemukakan bahwa kurs Rupiah berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor. Hal ini menunjukkan bahwa nilai mata uang Rupiah yang meningkat akan menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk dapat mencapai target nilai ekspor yang lebih tinggi dari sebelumnya.

Jika nilai tukar rill rupiah terhadap dollar Amerika Serikat terdepresiasi, maka

harga batubara Indonesia di luar negeri menjadi lebih murah daripada harga batubara lain yang diperdagangkan di pasar dunia sehingga hal ini akan membuat konsumen dunia meningkatkan permintaannya terhadap batubara asal Indonesia. Sedangkan apresiasi menimbulkan dampak sebaliknya, harga produk negara itu bagi pihak luar negeri semakin mahal, sedangkan impornya bagi penduduk domestik menjadi lebih murah.

Peningkatan nilai tukar Rupiah akan memberi dampak harga produk impor menjadi lebih murah dibandingkan harga sebelum terjadinya apresiasi. Hal ini mengakibatkan permintaan terhadap barang akan semakin tinggi. Sebaliknya, pada saat terjadi depresiasi nilai tukar, permintaan barang akan menurun akibat dari harga barang yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Sukirno (2000), yang mengemukakan bahwa keterkaitan dari nilai tukar dengan ekspor dapat dijelaskan dengan konsep teori penawaran, penawaran disini adalah ekspor dari negara yang melakukan perdagangan luar negeri. Sedangkan harga yang dimaksud yaitu kurs. Dalam teori penawaran jika harga naik, maka penawaran akan komoditas akan naik, tetapi sebaliknya jika harga valuta asing rendah, maka barang yang ditawarkan juga akan berkurang.

Hasil penelitian mendukung peneliti Kumbayana (2015), Pratama (2016), Safitri (2020), Wijaya (2018), dan Dauvin (2013) menghasilkan kajian empiris bahwa kurs nilai Rupiah terhadap Dollar Amerika berpengaruh terhadap nilai ekspor sehingga fluktuasi nilai tukar mata uang rupiah yang terjadi akan berdampak secara langsung terhadap perubahan nilai ekspor yang terjadi.

3. Harga Batubara Berpengaruh Dominan terhadap Nilai Ekspor

Berdasarkan hasil analisis membuktikan bahwa harga batubara berpengaruh dominan terhadap nilai ekspor. Hal ini menunjukkan bahwa harga batubara menjadi pertimbangan utama dalam peningkatan target ekspor batubara yang telah ditetapkan perusahaan. Penentuan target nilai ekspor yang setiap tahunnya mengalami peningkatan, namun capaian target ekspor

terkadang oleh perusahaan masih belum dapat dicapai mengingat banyaknya aspek-aspek lainnya yang menjadi pertimbangan seperti ketersediaan batubara, jumlah supplier yang mengadakan kerjasama dengan perusahaan maupun kondisi perekonomian global di Indonesia. Peningkatan terhadap harga batubara maupun penurunannya akan menjadi tolak ukur bagi perusahaan agar meningkatkan pencapaian target nilai ekspor, yang diorientasikan terhadap laba perusahaan.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Harga Batubara dan kurs Rupiah berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai ekspor pada Welhunt International Pte. Ltd. Jakarta.
2. Harga Batubara dan kurs Rupiah berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai ekspor pada Welhunt International Pte. Ltd. Jakarta.
3. Harga Batubara berpengaruh dominan terhadap nilai ekspor pada Welhunt International Pte. Ltd.

Adapun berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran penelitian adalah sebagai berikut.

1. Diharapkan perusahaan dapat meninjau faktor-faktor yang mempengaruhi nilai ekspor, agar perusahaan dapat mencapai target peningkatan jumlah ekspor batubara yang maksimal, sehingga menghasilkan keuntungan yang meningkat pula.
2. Perusahaan perlu mempertimbangkan fluktuasi harga batubara dan kurs Rupiah dalam menetapkan strategi ekspor yang tepat, dimana pemenuhan tingkat kebutuhan batubara dari luar negeri sangat bergantung dengan kedua faktor tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Y. (2015). *Manajemen Pemasaran dan Bisnis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Boediono. (2011). *Ekonomi Makro*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM.
- Ekananda, M. (2014). *Analisis Data Time Series*. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Ghonzali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2003). *Basic Econometrics*. New York: Mc. Grawhill.

- Hamdy, H. (2010). *Manajemen Keuangan Internasional*. Edisi 3. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Insukindro. (1998). *Sindrum R2 dalam Analisis Linier Runtun Waktu*. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Indonesia*.
- Wijaya, A. (2018). *Analisis Pengaruh Harga, PDB dan Nilai Tukar terhadap Ekspor Batu Bara Indonesia*. *E-Journal Perdagangan Industri dan Moneter*. Vol.6. No. 3. ISSN: 2303-1204.
- Kotler, P. dan Gary, A. (2012). *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jilid 1. Edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- Kumbayana, I.G.B. (2015). *Pengaruh Jumlah Produksi Harga Ekspor Dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Volume Ekspor Batubara Indonesia Tahun 1992-(2012)*. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 42, 90-95.
- Madura, J. dan Fox, R. (2011). *International Financial Management*. Edisi Kedua. Cengage Learning.
- Magali D. (2013). *Energy Prices and The Real Exchange Rate of Commodity-Exporting Countries*. *Centre D'tudes Prospectives Et D' Informations Internationales*. No (2013) – 28. September.
- Mankiw, N.G. (2016), *Teori Makroekonomi. Edisi Kelima*, [Terjemahan]. Jakarta: Erlangga.
- Nopirin. (2014). *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPFE.
- Pratama, D. (2016). *Analisis Nilai Tukar Rupiah Produksi Batubara Permintaan Batubara Dalam Negeri Dan Harga Batubara Acuan Terhadap Volume Ekspor Batubara Indonesia*. *Jurnal Administrasi Bisnis JAB*, 332.
- Safitri, W.S. (2020). *Pengaruh Nilai Tukar, Produksi, dan Harga Terhadap Volume Ekspor Batubara di Provinsi Bengkulu*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi Volume 11, No. 1, Juni (2020)*, 57-68.
- Sartono, R.A. (2012). *Manajemen Keuangan Intternasional*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gajah Mada.
- Santos, S. (2016). *SPSS (Mengelolah Data Statistk Secara Profesional)*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Setiawan, H. dan Lestari, S. (2011). *Perdagangan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Nusantara.
- Sugihariani. (2012). *Bisnis Dan Perdagangan Internasional*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2016). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sukirno, S, dan Siregar, H. (2009). *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suresmiathi, Dewi., Kusuma Dewi, A A Putri. (2015). *Pengaruh Jumlah Produksi, Kurs Dollar Amerika Serikat dan Luas Areal Lahan Terhadap Ekspor Karet Indonesia Tahun 1993-2013*. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(2).